Weekly Update

8-15 Juni 2026

trimegah ASSET MANAGEMENT

Pergerakan Pasar - Ringkasan

IHSG mencatatkan penguatan yang signifikan pada pekan lalu dengan kenaikan sebesar 7,39% WoW ke level 6.000. Penguatan ini terjadi secara merata di seluruh sektor, dengan sektor keuangan (IDXFINANCE +9,67%), sektor energi (IDXENERGY +9,21%), dan sektor transportasi (IDXTRANS +9,12%) menjadi pendorong utama kenaikan. Meskipun pasar saham mengalami rebound yang cukup kuat, investor asing masih membukukan *net outflow* sebesar USD333,8 juta selama sepekan, sehingga total arus keluar dana asing sejak awal tahun mencapai USD3,898 miliar.

Di pasar obligasi, imbal hasil *US Treasury* tenor 10 tahun turun 2 bps menjadi 4,53%. Sebaliknya, imbal hasil obligasi pemerintah Indonesia tenor 10 tahun seri FR0108 meningkat tajam sebesar 55 bps menjadi 7,41%. Sejalan dengan pelemahan pasar obligasi domestik, investor asing mencatatkan net outflow sebesar USD224 juta dari pasar SUN hingga 11 Juni, dengan porsi kepemilikan asing turun menjadi 12,53%.

Di sisi moneter, Bank Indonesia kembali menggelar lelang SRBI pada 12 Juni 2026 dengan total penerbitan sebesar Rp36 triliun, lebih tinggi dibandingkan Rp30 triliun pada lelang sebelumnya. Imbal hasil SRBI kembali meningkat cukup signifikan di seluruh tenor, mencerminkan upaya Bank Indonesia untuk menjaga stabilitas nilai tukar rupiah. Ke depan, pergerakan rupiah diperkirakan akan tetap menjadi faktor utama yang menentukan arah pergerakan imbal hasil SRBI.

Tenor	29 Mei 2026	5 Juni 2026	12 Juni 2026
6 Bulan	6,72%	6,90%	7,26%
9 Bulan	6,76%	7,05%	7,41%
12 Bulan	6,92%	7,25%	7,65%

Sumber: Bank Indonesia

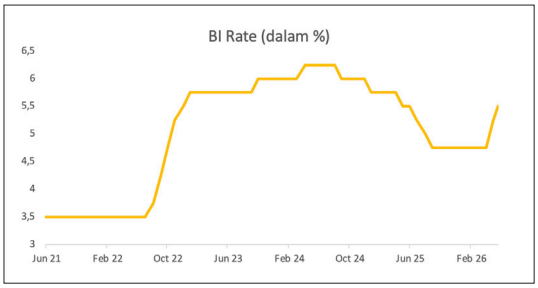
Terjadi Saat Ini

Bank Indonesia Menaikkan BI-Rate menjadi 5,50%



★★★

Pada RDG Mingguan 9 Juni 2026, Bank Indonesia (BI) kembali menaikkan BI-Rate sebesar 25 bps menjadi 5,50%. Berbeda dari RDG Mingguan yang umumnya bersifat evaluatif, kali ini BI mengambil langkah kebijakan lanjutan pasca kenaikan 50 bps pada RDG Bulanan Mei 2026, seiring pelemahan rupiah yang berlangsung lebih dalam dari perkiraan akibat gejolak geopolitik global dan derasnya aliran keluar dana asing.



Sumber: Bloomberg

★: Tingkat relevansi terhadap pergerakan market

Di samping kenaikan suku bunga, BI menempuh sejumlah langkah lanjutan untuk memperkuat stabilitas nilai tukar, di antaranya:

1. Meningkatkan frekuensi lelang SRBI menjadi dua kali seminggu serta menaikkan imbal hasil SRBI pada seluruh tenor
2. Memberikan insentif potongan biaya swap lindung nilai sebesar 10% bagi investor asing
3. Membuka kembali lelang repo tenor 3, 6, 9, dan 12 bulan bagi perbankan guna memastikan kecukupan likuiditas pasar uang
4. Meningkatkan intensitas intervensi melalui transaksi pasar spot, DNDF domestik, dan NDF luar negeri.

BI menegaskan koordinasi fiskal-moneter dengan Pemerintah akan terus diperkuat secara berkesinambungan guna menjaga stabilitas makroekonomi dan mendorong pertumbuhan ekonomi, dengan keyakinan bahwa fundamental ekonomi Indonesia tetap kuat dan berdaya tahan di tengah gejolak global.

Kesepakatan Damai AS-Iran



★★★

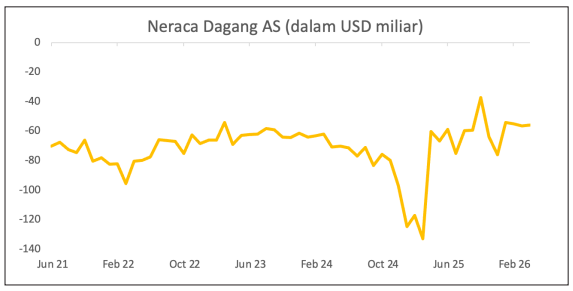
Presiden Trump dan Perdana Menteri Pakistan menyatakan bahwa kesepakatan damai telah tercapai antara AS dan Iran, Iran juga mengkonfirmasi berita tersebut. Kedua pihak menyatakan penghentian operasi militer secara segera dan permanen di semua lini, termasuk Lebanon. Sebagai bagian dari kesepakatan, Trump mengumumkan pembukaan kembali Selat Hormuz dan pencabutan blokade angkatan laut AS. Kesepakatan ini bersifat sementara dalam bentuk *Memorandum of Understanding* (MoU), yang menetapkan kerangka negosiasi selama 60 hari ke depan dengan fokus pada program nuklir Iran dan sanksi yang tersisa. Penandatanganan resmi dijadwalkan pada 19 Juni 2026 di Swiss, dengan diskusi pra-implementasi yang akan berlangsung dalam periode menjelang penandatanganan. Detail lengkap kesepakatan masih terus berkembang.

Defisit Neraca Perdagangan AS



★★☆

Defisit perdagangan AS pada April 2026 menyempit menjadi USD55,9 miliar (Mar'26: USD56,6 miliar), melampaui ekspektasi pasar di USD56,1 miliar. Penyempitan ini didorong oleh kenaikan ekspor sebesar USD8,3 miliar ke rekor tertinggi USD327,1 miliar, sementara impor juga meningkat USD7,6 miliar menjadi USD383,0 miliar.



Sumber: Bloomberg

★: Tingkat relevansi terhadap pergerakan market

Laju Inflasi AS



★★★

Laju inflasi AS berdasarkan Indeks Harga Konsumen (IHK) pada Mei 2026 naik ke 4,2% YoY (Apr'26: 3,8% YoY), sesuai ekspektasi pasar. Kenaikan ini terutama didorong oleh lonjakan biaya energi yang dipicu oleh konflik dengan Iran. Sementara itu, inflasi inti juga turut meningkat menjadi 2,9% YoY (Apr'26: 2,8% YoY).

Kategori	Mei'26	Apr'26
Makanan	3,1%%	3,2%
Energi	23,5%	17,9%
Perumahan	3,4%	3,3%
Layanan Kesehatan	3,6%	3,2%
Layanan Transportasi	4,1%	4,3%

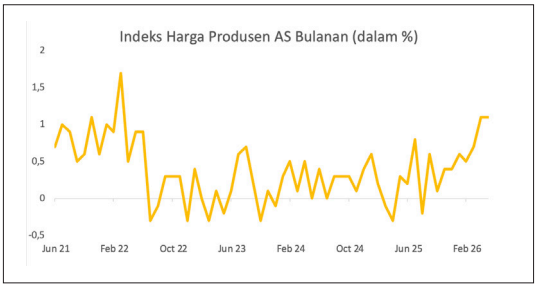
Sumber: US BLS

Indeks Harga Produsen AS



★★★

Indeks Harga Produsen AS naik 1,1% MoM pada Mei 2026 (Apr'26: 1,1% MoM), melampaui ekspektasi pasar sebesar 0,7% MoM. Harga barang melonjak 2,8% MoM (Apr'26: 1,9% MoM), terutama didorong oleh lonjakan harga bensin. Di sisi jasa, harga naik 0,3% MoM (Apr'26: 0,7% MoM), dengan kenaikan yang terutama bersumber dari lonjakan biaya jasa pengelolaan investasi.



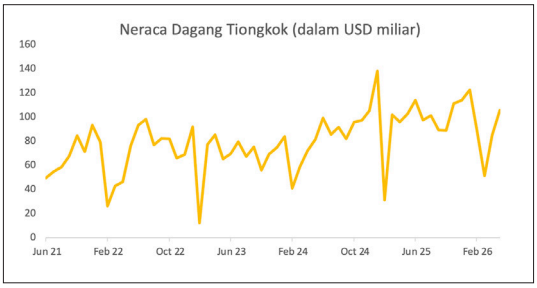
Sumber: Bloomberg

Surplus Neraca Perdagangan Tiongkok



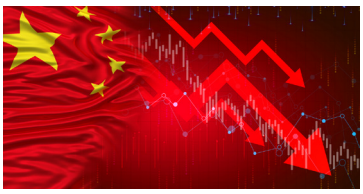
★☆☆

Surplus perdagangan Tiongkok pada Mei 2026 melebar menjadi USD 105,43 miliar (Mei'25: USD 102,72 miliar), melampaui ekspektasi pasar sebesar USD 92,1 miliar, didorong oleh kinerja ekspor yang tumbuh 19,4% YoY ke rekor tertinggi USD 376,78 miliar seiring perusahaan-perusahaan membangun stok inventaris untuk mengantisipasi tekanan harga energi akibat konflik di Timur Tengah. Sementara itu, impor turut melonjak 27,4% YoY ke USD 271,35 miliar, didorong oleh upaya pemerintah mendorong konsumsi domestik.



Sumber: Bloomberg

Laju Inflasi Tiongkok



★☆☆

Laju inflasi Tiongkok berdasarkan IHK pada Mei 2026 tetap stabil di 1,2% YoY (Apr'26: 1,2% YoY), sedikit di bawah ekspektasi pasar sebesar 1,3% YoY. Tekanan inflasi terutama berasal dari kenaikan biaya transportasi di tengah meningkatnya harga energi dan gangguan rantai pasok akibat konflik di Timur Tengah, meski tertahan oleh berlanjutnya penurunan harga pangan.

Kategori	Mei'26	Apr'26
Makanan, tembakau, minuman beralkohol, dan restoran	-0,9%	-0,8%
Pakaian	1,4%	1,6%
Perumahan	-0,2%	-0,2%
Perlengkapan rumah tangga	1,8%	1,4%
Transportasi dan telekomunikasi	5,4%	4,6%
Pendidikan	1,3%	1,3%
Layanan Kesehatan	2,1%	2,2%
Aneka barang dan jasa	9,9%	11,0%

Sumber: China NBS

★: Tingkat relevansi terhadap pergerakan market

Weekly Update

8-15 Juni 2026

trimegah ASSET MANAGEMENT

Rilis Data Minggu Ini

16 Juni 2026

★☆☆

Pertumbuhan Penjualan Ritel Tiongkok (YoY) Mei 2026 – Konsensus memperkirakan 0,0% (Apr'26: 0,2%)

17 Juni 2026

★★☆

Penjualan Ritel Amerika Serikat (MoM) Mei 2026 – Konsensus memperkirakan 0,5% (Apr'26: 0,5%)

18 Juni 2026

★★★

Keputusan Suku Bunga The Fed Juni 2026 – Konsensus memperkirakan suku bunga tetap di level 3,75% (Apr'26: 3,75%)

★★★

Keputusan Suku Bunga Bank Indonesia Juni 2026 – Konsensus memperkirakan suku bunga naik menjadi 5,75% (Mei'26: 5,50%)

Key Takeaways

Pekan lalu menjadi periode pemulihan yang signifikan bagi aset-aset Indonesia, dengan IHSG menguat 7,38% seiring meredanya kekhawatiran investor terhadap keberlanjutan fiskal dan stabilitas makroekonomi.

Beberapa perkembangan kebijakan menjadi faktor utama yang mendorong penguatan pasar. **Pertama,** pemerintah memutuskan untuk tidak melanjutkan rencana pembentukan DSI sebagai lembaga tunggal ekspor dan memilih pendekatan pengawasan untuk mencegah praktik *under-invoicing*. **Kedua,** kepemimpinan baru Program Makan Bergizi Gratis memberikan sinyal bahwa fokus pemerintah kini lebih pada efektivitas program dibanding ekspansi, termasuk dengan menunda pembangunan dapur baru, mengurangi jumlah penerima manfaat, serta membuka peluang penghematan anggaran lebih lanjut. **Ketiga,** pemerintah menaikkan harga Pertamax untuk pertama kalinya sejak konflik Timur Tengah memicu lonjakan harga minyak, sehingga mengurangi kekhawatiran pasar terhadap potensi kenaikan beban fiskal. Terakhir, kenaikan suku bunga Bank Indonesia di luar jadwal reguler berhasil membantu menstabilkan rupiah.

Kami melihat momentum positif ini berpotensi berlanjut pada pekan ini, didukung oleh kondisi global yang semakin kondusif. Ketegangan geopolitik di Timur Tengah mereda setelah Amerika Serikat dan Iran sepakat memperpanjang gencatan senjata, sementara ekspektasi pasar terhadap pembukaan kembali Selat Hormuz juga terus meningkat. Sebagai dampaknya, harga minyak turun lebih dari 4% dan mencapai level terendah dalam tiga bulan terakhir. Penurunan harga energi tersebut turut mengurangi kekhawatiran terhadap risiko stagflasi global, sehingga memberikan dukungan tambahan bagi aset-aset berisiko.

Ke depan, perhatian investor akan tertuju pada dua agenda kebijakan utama minggu ini, yaitu keputusan suku bunga *Federal Reserve* dan rapat kebijakan moneter Bank Indonesia. Hasil dari kedua pertemuan tersebut akan menjadi faktor penting yang menentukan arah arus modal global, pergerakan nilai tukar rupiah, serta kinerja pasar keuangan Indonesia dalam jangka pendek.

★ : Tingkat relevansi terhadap pergerakan market

Weekly Update

8-15 Juni 2026

trimegah ASSET MANAGEMENT

Bursa Dunia	12-Jun-26	1W (%)	1M (%)	YTD (%)
Nikkei 225 - Jepang	66.020	-0,85	7,51	31,15
Kospi - Korea	8.124	-0,45	8,41	92,77
Hang Seng - Hongkong	24.718	-0,98	-4,79	-4,40
SH Comp - Cina	4.032	0,09	-2,51	1,67
Nifty 50 - India	23.623	1,10	-0,09	-8,93
Strait Times - Singapura	5.026	-0,48	0,74	7,96
SET - Thailand	1.592	0,62	4,91	26,41
FTSE - Malaysia	1.684	-0,58	-3,25	-0,05
PSEi - Filipina	5.910	-0,48	-1,12	-2,36
S&P500 - US	7.431	0,65	0,31	7,76
DAX - Jerman	24.635	-0,50	2,86	0,59
MSCI ex. Jepang	1.134	-0,63	2,78	24,25

Indonesia	12-Jun-26	1W (%)	1M (%)	YTD (%)
IHSG	6.008	7,38	-10,64	-30,52
LQ-45	597	7,12	-9,19	-29,43
JII	359	5,98	-18,00	-37,93
IDX Sektor Energi	2.852	9,21	-16,45	-35,96
IDX Sektor Barang Baku	1.573	6,41	-19,98	-23,59
IDX Sektor Perindustrian	1.542	7,60	-19,55	-28,45
IDX Sektor Barang Konsumen Non-Primer	628	4,03	-13,61	-21,52
IDX Sektor Barang Konsumen Primer	889	4,15	-14,22	-27,51
IDX Sektor Kesehatan	1.397	1,44	-12,83	-32,32
IDX Sektor Keuangan	1.316	9,67	-3,06	-15,12
IDX Sektor Properti dan Real Estat	751	5,40	-16,09	-35,94
IDX Sektor Teknologi	6.584	4,07	-10,99	-30,91
IDX Sektor Infrastruktur	1.767	4,67	-14,28	-33,85
IDX Sektor Transportasi dan Logistik	1.699	9,12	-20,68	-13,57

Arus Dana Asing	s.d.	WTD	MTD	YTD
Saham (million USD)	12-Jun-26	-333,8	-743,7	-3.898,2
Obligasi (million USD)	11-Jun-26	-224,0	151,8	-764,60

Obligasi (harga)		12-Jun-26	1W (%)	1M (%)	YTD (%)
FR0109	5th	94,76	-1,14	-2,44	-6,91
FR0108	10th	94,02	-3,58	-4,78	-8,75
FR0106	15th	97,81	-3,47	-4,72	-1,65
FR0107	20th	97,32	-4,17	-5,74	-1,87
US Treasury	5th	98,63	0,05	0,15	0,87
US Treasury	10th	86,21	0,38	0,58	-1,32

Komoditas (USD)	12-Jun-26	1W (%)	1M (%)	YTD (%)
Minyak - WTI	85	-6,25	-19,48	46,47
Batu Bara	149	0,10	13,06	39,62
CPO	4.387	-2,34	0,16	8,94
Nikel	17.830	-4,04	-3,61	5,95
Emas	4.219	-2,52	-7,06	-2,77

Mata Uang/Suku Bunga	12-Jun-26	1W (%)	1M (%)	YTD (%)
USD/IDR	17.870	-0,83	2,32	6,57
USD/JPY	160,24	-0,03	0,94	2,45
USD/EUR	0,86	-0,40	0,49	1,55
USD/CNY	6,76	-0,38	-0,74	-3,34
7DRRR (%)	5,50	0,25	0,75	0,75
Fed rate (%)	3,75	0,00	0,00	0,00

Kalendar 08 Jun 26 - 15 Jun 26	Hasil
Neraca Perdagangan China Mei 2026	USD 105,43 miliar
Neraca Perdagangan AS April 2026	USD 55,9 miliar
Inflasi China (YoY) Mei 2026	1,2%
Inflasi Inti AS (YoY) Mei 2026	2,9%
Inflasi AS (YoY) Mei 2026	4,2%
PPI AS (MoM) Mei 2026	1,1%

Pergerakan Positif Pergerakan Negatif

PT Trimegah Asset Management
Gedung Artha Graha 19th Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52 - 53
Jakarta 12190, Indonesia
t. +62-21 2924 8030
f. +62-21 2924 8040
e. cs_tram@trimegah.com
www.trimegah-am.com

Disclaimer:
Laporan ini disajikan oleh PT Trimegah Asset Management hanya untuk tujuan informasi dan tidak dapat digunakan untuk atau dijadikan dasar sebagai penawaran untuk menjual atau membeli. Laporan ini dibuat berdasarkan keadaan yang telah terjadi dan telah disusun secara seksama oleh PT Trimegah Asset Management, meskipun demikian PT Trimegah Asset Management tidak menjamin keakuratan atau kelengkapan dari laporan tersebut. PT Trimegah Asset Management maupun officer atau karyawannya tidak bertanggung jawab apapun terhadap setiap kerugian yang langsung maupun tidak langsung sebagai akibat dari setiap penggunaan laporan ini. Kinerja masa lalu tidak mencerminkan kinerja masa mendatang. Calon pemodal wajib memahami risiko berinvestasi di Pasar Modal, oleh sebab itu calon pemodal wajib membaca dan memahami isi Prospektus sebelum memutuskan berinvestasi.